

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Pelepah Batang Pisang Abaka (*Musa Textilis*) Terhadap Koreksi Mata Kecil

Fani Yonita Putri¹, Vivi Efrianova²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Bulu mata palsu digunakan sebagai koreksi mata kecil agar mata terlihat lebih ideal. Salah satu alternatif baru menggunakan bulu mata palsu yakni berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka yang diaplikasikan terhadap koreksi mata kecil. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Penelitian ini menggunakan penelitian *one shoot case study*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka di dapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 4,14 dengan kriteria rapi, aspek bentuk bulu mata yaitu 3,93 dengan kriteria cukup sesuai, aspek ketepatan pengaplikasian yaitu 4,14 dengan kriteria tepat, dan kesukaan panelis yaitu 4,21 dengan kriteria suka. 2) hasil pengaplikasian tanpamenggunakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka di dapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 2,93 dengan kriteria kurang rapi, aspek bentuk bulu mata yaitu 2,93 dengan kriteria kurang sesuai, aspek ketepatan pengaplikasian yaitu 2,86 dengan kriteria kurang tepat, dan kesukaan panelis yaitu 3,43 dengan kriteria cukup suka. 3) Terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dan tanpa menggunakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil pada aspek kerapian ($p=0,023$) artinya terdapat perbedaan pada indikator kerapian dalam pemasangan pada koreksi mata kecil, aspek bentuk bulu mata ($p=0,017$) artinya terdapat perbedaan pada indikator bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk bulu mata volume, aspek ketepatan pengaplikasian ($p=0,031$) artinya terdapat perbedaan pada indikator ketepatan pengaplikasian berdasarkan teknik jahit bulu mata, aspek kesukaan panelis ($p=0,001$) artinya terdapat perbedaan pada indikator kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dan tanpa menggunakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka.

Kata kunci: *Pengaruh, Bulu Mata Palsu Serat Pelepah Batang Pisang Abaka, Koreksi*

Mata Kecil

Abstract

False eyelashes are used as a correction for small eyes so that the eyes look more ideal. One of the new alternatives is using false eyelashes, which are made from the midrib fiber of abaca banana stems which are applied to correct small eyes. This study aims to analyze the differences in the results of application using false eyelashes made from ataka banana stem fiber and without using false eyelashes made from abaca banana stem fiber for small eye correction. This research uses a one shoot case study. The results showed 1) The results of the application of using false eyelashes from the midrib fiber of abaca banana stems found that the highest score was in the neatness aspect, namely 4.14 with neat criteria, the eyelash shape aspect, namely 3.93 with sufficiently appropriate criteria, the accuracy aspect of application that is 4.14 with the right criteria, and the panelist's favorite is 4.21 with the like criteria. 2) the results of the application without using false eyelashes from the midrib fiber of the ataka banana stem found that the highest score was in the neatness aspect, namely 2.93 with untidy criteria, the eyelash shape aspect, namely 2.93 with inappropriate criteria, the application accuracy aspect, namely 2.86 with inaccurate criteria, and the panelist's preference is 3.43 with quite like criteria. 3) There is a difference in the results of applying using false eyelashes and without using false eyelashes from the midrib fiber of abaca banana stems for the correction of small eyes on the neatness aspect ($p=0.023$) meaning that there is a difference in the neatness indicator in the installation on the small eye correction, the aspect of the shape of the fur eyes ($p=0.017$) means that there is a difference in the indicator of the shape of the eyelashes according to the shape of the volume eyelashes, the aspect of accuracy of application ($p=0.031$) means that there is a difference in the indicator of the accuracy of application based on the eyelash sewing technique, the panelist's preference aspect ($p=0.001$) means that there is a difference in the panelist's preference indicator for the results of applying using false eyelashes and without using false eyelashes from the stem fiber of abaca banana stems.

Keywords : *Effect, False eyelashes made of acaca banana fiber, Small Eye Correction*

PENDAHULUAN

Rias wajah merupakan aspek yang sangat menunjang penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Menurut Rahmiati, dkk (2013:142) mengatakan bahwa rias wajah merupakan seni mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian indah, menyamarkan/menutupi kekurangan wajah dengan menggunakan kosmetik. Menurut Dianas, dkk (2021) menjelaskan bawa tata rias adalah sesuatu hal yang sudah sering didengarkan dalam kehidupan sehari-hari, rias wajah sudah menjadi kebutuhan dalam menunjang penampilan seseorang, tujuan dalam merias diri yaitu untuk menciptakan tampilan segar, menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah sehingga merubah

penampilan pada diri seseorang sesuai dengan karakternya masing-masing. Tata rias wajah tidak akan sempurna jika tidak diiringi dengan riasan mata yang tepat sesuai koreksinya. Riasan mata merupakan bagian terpenting dalam menampilkan keseluruhan riasan wajah, ketika bentuk mata yang tidak sempurna dirubah sedemikian rupa dengan bantuan kosmetik dan bulu mata maka tampilan keseluruhan wajah pun berubah seketika (Liza, 2017:6). Jadi, untuk mencapai bentuk mendekati ideal mata yang memiliki bentuk bermacam-macam salah satunya bentuk mata kecil dapat diubah dengan menggunakan teknik koreksi. Salah satu teknik koreksi adalah teknik penggunaan bulu mata terhadap koreksi bentuk mata kecil. Bentuk mata kecil termasuk salah satu bentuk mata yang tidak ideal, bentuk mata kecil ini memiliki kelopak mata tapi bola mata dan bentuk matanya terlihat lebih kecil dari pada mata biasanya. Adapun tanpa menggunakan bulu mata palsu sebagai koreksi mata yaitu penggunaan *mascara*, *mascara* untuk membuat bulu mata asli lentik dan bervolume sama halnya dengan bulu mata palsu.

Menurut Gusnaldi (2010) mengatakan bahwa bulu mata palsu memiliki beberapa macam jenis bulu mata yaitu bulu mata natural, bulu mata bulat, bulu mata satuan, bulu mata bervolume, bulu mata tebal pinggir dan bulu mata panjang. Macam-macam jenis bulu mata dapat digunakan sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan. Jenis bulu mata palsu yang digunakan yaitu bulu mata bervolume. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mengaplikasikan bulu mata palsu dengan jenis bulu mata bervolume yang cocok untuk koreksi mata kecil.

Pengaplikasian bulu mata palsu merupakan hal yang harus diperhatikan karena menjadi hal penting yang mempengaruhi hasil riasan. Adapun teknik dalam pengaplikasian bulu mata palsu yaitu teknik jahit bulu mata, teknik obras bulu mata, dan teknik *layer* bulu mata. Perbedaan dari ketiga teknik bulu mata tersebut yaitu terletak pada posisi bulu mata direkatkan. Dimana teknik jahit bulu mata direkatkan diatas bulu mata palsu, teknik obras bulu mata direkatkan dibawah bulu mata asli, sedangkan teknik *layer* direkatkan diatas bulu mata tetapi dengan jumlah bulu mata sebanyak 2 hingga 3 *layer* sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata sehingga menambah keindahan hasil riasan. Bulu mata palsu terdapat berbagai macam bahan baku yang umum digunakan dipasaran yaitu seperti rambut asli, sintesis dan bulu hewan. Limbah bulu mata palsu yang berasal dari bahan baku rambut asli, sintesis, dan bulu hewan dinilai kurang ramah lingkungan karena termasuk kedalam sampah anorganik yang sulit terurai oleh mikroorganisme. Menurut Rasyidah (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan serat alami tentunya memiliki sisi baik, serat alami yang diperoleh dari bahan yang terbuang tidak terpakai seperti limbah akan berdampak baik terhadap lingkungan maupun perekonomian masyarakat setempat yang terlibat langsung terhadap limbah tersebut. Salah satu serat alami yang memiliki manfaat dan lebih menguntungkan adalah serat dari tanaman pisang abaka, yang kemudian diambil seratnya yang ada pada pelepah batang pisang abaka. Pada studi *literature*, peneliti menemukan judul yang sesuai peneliti cari dari skripsi Laras

Mey Ariana (2022) tentang kelayakan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka untuk tata rias telah terbukti layak berdasarkan kekuatan serat dan kehalusan serat (uji laboratorium serat), kelentikan, keringanan, kerapian (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik). Pada saat ini belum ada penelitian yang menguji pengaruh pengaplikasian bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan penggunaan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Abaka (*Musa Textilis*) Terhadap Koreksi Mata Kecil”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2015:107. Desain penelitian ini menggunakan *one-shot case study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment/* perlakuan yang kemudian diobservasi hasilnya. Objek penelitian ini perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dengan kriteria memiliki bentuk mata kecil, dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 sampel diantaranya 2 menggunakan bulu mata berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan 2 tanpa menggunakan bulu mata berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Waktu dan tempat penelitian telah dilaksanakan pada 17 juli 2023 di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis membagi beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap perlakuan dan tahap setelah perlakuan (penilaian). Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai lembar penilaian dari panelis. Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari panelis yang melakukan penilaian dengan uji organoleptik, untuk memperoleh data dari penelitian ini digunakan 4 orang sampel bermata kecil yang dibagi menjadi 2 orang menggunakan bulu mata berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan 2 orang tanpa menggunakan bulu mata palsu berbandar dasar serat pelepah batang pisang abaka, kemudian sumber data yang memberikan penilaian terhadap hasil pengaruh pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap mata kecil yang dilakukan oleh peneliti adalah 7 orang panelis yang melakukan penilaian berdasarkan indikator penilaian yang dituangkan dalam lembaran penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian dapat digambarkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang

abaka terhadap koreksi mata kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05. normal jika Sig > Alpha 0,05. hasil perhitungan uji normalitas perbandingan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Pada Keempat Indikator

No	Indikator Penilaian	Nilai Sig.	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0,172	0,05	Normal
2	Bentuk Bulu Mata	0,156	0,05	Normal
3	Ketepatan Pengaplikasian	0,150	0,05	Normal
4	Kesukaan Panelis	0,121	0,05	Normal

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa skor signifikan untuk indikator kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian, dan kesukaan panelis pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil berdistribusi data normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Oleh karena itu, digunakan uji *levene statistic* dengan program SPSS 25. Jika nilai signifikan pada *levene statistic* > signifikan 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Homogenitas Pada Keempat Indikator

No	Indikator Penilaian	Nilai Sig.	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0,313	0,05	Homogen
2	Bentuk Bulu Mata	0,171	0,05	Homogen
3	Ketepatan Pengaplikasian	0,715	0,05	Homogen
4	Kesukaan Panelis	0,362	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil diperoleh nilai signifikan > 0,05 yang artinya semua indikator menunjukkan data homogen.

Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam

pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t *independent*

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	N	P-value
Kerapian	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,14	0,99	7	0,023
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	2,93	0,73	7	
Bentuk Bulu Mata	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	3,93	0,53	7	0,017
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	2,93	0,79	7	
Ketepatan Pengaplikasian	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,14	0,85	7	0,031
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	2,86	1,11	7	
Kesukaan Panelis	Pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu	4,43	0,53	7	0,001
	Pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu	3,43	0,35	7	

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Pelepeh Batang Pisang Abaka Terhadap Koreksi Mata Kecil (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari aspek kerapian dilakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu : 4,14. Nilai tersebut mencapai kriteria rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata setelah pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,93 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 4,14 dikategorikan tepat, dan pada tingkat kesukaan panelis memperoleh nilai rata-rata 4,43 dikategorikan suka. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2023. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepeh batang pisang abaka yaitu rapi, cukup sesuai, tepat dan penilaian panelis suka.

Hasil Pengaplikasian Tanpa Menggunakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Pelepah Batang Pisang Abaka Terhadap Koreksi Mata Sipit (X2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka di dapat hasilnya yaitu 2,93 nilai tersebut mencapai kriteria kurang rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 2,93 dikategorikan kurang sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 2,86 dikategorikan kurang tepat dan kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 3,43 dikategorikan cukup suka.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil yaitu kurang rapi, kurang sesuai, kurang tepat dan panelis cukup suka. Berbeda dengan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil.

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Pelepah Batang Pisang Abaka Terhadap Koreksi Mata Kecil

Pada indikator kerapian didapat nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dengan rata-rata 4,14.

Pada indikator bentuk bulu mata didapat nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dengan rata-rata 3,93.

Pada indikator ketepatan pengaplikasian didapat nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dengan rata-rata 4,14.

Pada indikator kesukaan panelis didapat nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu

mata palsu dengan rata-rata 4,43.

Peneliti melanjutkan penelitian dari Laras Mey Ariana untuk mengaplikasikan bulu mata berbahan dasar serat serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil tersebut kepada manusia/modelyang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di Workshop Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Menurut hasil yang telah disimpulkan diatas yaitu pengaplikasian menggunakan bulu mata dari serat pelepah batang pisang abaka terdapat perbedaan dari segi kerapian pemasangan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang abaka dari segi bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis koreksi mata kecil. Karena hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka tersebut membuat koreksi mata kecil lebih membuat mata menjadi ideal. Sedangkan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka hanya menggunakan mascara dan eyeliner untuk koreksi mata kecil, sehingga hasil untuk koreksi mata kecil belum membuat mata lebih ideal.

Maka dari itu, hasil penelitian diatas adalah adanya pengaruh yang signifikan pada hasil pengaplikasian menggunakan berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dilihat dari indikator kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil, maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka di dapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 4,14 dengan kriteria rapi, tingkat bentuk bulu mata yaitu 3,93 dengan kriteria cukup sesuai, tingkat ketepatan pengaplikasian yaitu 4,14 dengan kriteria tepat, dan kesukaan panelis yaitu 4,43 dengan kriteria suka. Hasil pengaplikasian tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka di dapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 2,93 dengan kriteria kurang rapi, tingkat bentuk bulu mata yaitu 2,93 dengan kriteria kurang sesuai, tingkat ketepatan pengaplikasian yaitu 2,86 dengan kriteria tepat, dan kesukaan panelis yaitu 3,43 dengan kriteria cukup suka. Terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil pada aspek kerapian ($p=0,023$) artinya terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil, aspek bentuk bulu mata ($p=0,017$) artinya terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan

bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil, aspek ketepatan pengaplikasian ($p=0,013$) artinya terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil, aspek kesukaan panelis ($p=0,001$) artinya terdapat perbedaan hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil dan tanpa menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar serat pelepah batang pisang abaka terhadap koreksi mata kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2003. "*Mata*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2009. "*The Make Over*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilyanti. Y. 2016. Studi Kelayakan Limbah Rambut Untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ariana, L. M. (2022). *Kelayakan Bulu Mata Palsu dari Serat Pelepah Batang Pisang Abaka (Musa Textilis) untuk Tata Rias* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Arikunto, Suharsi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsi. 2010 . "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawati, S. Dan Oktaviani, E. 2015. Pemanfaatan Serat Kelapa dan Serat Abaka Sebagai Bahan Baku Papan Partikel. Bandung: Balai Besar Tekstil.
- Efrianova, V. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 178-184.
- Gusnaldi. 2003. *The Power Of Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Han, Chenny. 2010. *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Han, Chenny. 2011. *Airbrush Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatunnufus. 2013. *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]
- Heny, H. Z. (2014). Pengaruh Penggunaan Jumlah Bulu Mata Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit dalam Tata Rias Wajah Panggung. *Skripsi, Surabaya, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21.
- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. 2008. *Tata kecantikan kulit jilid 3*. Jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan

- Liza, Fitri. 2017. *For You Eyes Beauty*. Jakarta Pusat: PT. Puspisa Martha.
- Merry. 2018. Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote bag. *Skripsi. Semarang: universitas Negeri Jakarta*
- Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurnasari, E. , & Nurindah, N. 2017. "Karakteristik Kimia Serat Buah, Serat Batang dan Serat Daun. " Malang: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.
- Nyo, A Dan Subandi, E. 1980. Pengetahuan Barang Tekstil. Purwokerto: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oviana, A., & Widowati, T. 2020. Kelayakan Serat Batang Pohon Pisang Sebagai Media Pembelajaran Praktik Pangkas Rambut. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(1), 174-178.
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, M. A. J. 2004. Zat Pewarna Alam Sebagai Alternatif Zat Warna Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta*, 1(2): 57-61
- Putri, L.M & Astuti M. 2021 Perbandingan Hasil Jadi Koreksi Bentuk Alis Tebal dengan Menggunakan Lem Bulu Mata dan Pomade Alis pada Rias Pengantin Sumatera Barat. *Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Rahmiati, Rostamailis, & Astuti, M. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press.
- Ridwan. 2009. *Skala Pengukur variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ryan, I. 2009. Karakteristik Tumbuhan Bahan Baku Dan Pewarna Alami Noken Pada Masyarakat Suku Damal Kabupaten Puncak. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 4(1), 10-20
- Rymbai, H., Sharma, R.R., and Srivasta, M. 2011. Bio-colorants and Its Implications in Health and Food Industry a Review. *International Journal of Pharmacological Research*, 3: 228-2244.
- Sahat, S. B. 2019. *Memetik Lentiknya Peluang Bulu Mata Palsu dan Rambut Palsu*. Jakarta: Warta Ekspor.
- Sari, S. P. K., & Efrianova, V. (2022). Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia. *Research In Education and Technology*, 1(1), 51-59.
- Setiawan, B. F., & Rahmadi, h. 2021. Penggunaan Karbon Arang Kayu Belian Dan Arang Kayu Akasia Pada Proses Karbunasi Padat Baja Karbon Rendah. *Indonesia Journal Of Vocation Mechanical Engineering*, 1(1), 10-21.
- Soekarto, S. 2002. *Penilaian Organoleptik untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Sofiah, B.D., Achsyar, T.S. 2008. *Buku Ajar Kuliah Penilaian Indra*. (Cetakan ke- 1). Jatinangor: Universitas Padjajaran.
- Sugeng, R., & Fadillah, N. 2021. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Pada Tabungan Mudhrabah Bank Syariah Indonesia Cabang Veteran Makassar. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 1(2), 129-140.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suryawan, S. D. 2006. *Beauty Expose By From Pinky Mirrors Lens*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Susiwi, S. 2009. *Penelitian Organoleptik*. FMIPA Universitas PendidikanIndonesia
- Tilaar, Martha. 2009. "Maximize Your Beauty Panduan Menggali Kecantikan Luar Dalam". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Turyani, dkk. 2014. *Dasar Kecantikan kulit jilid 2*. Kementrian dan Pendidikan Kebudayaan.
- Wahono, S., Masyrukan, S.T., & Supriyono, S. T (2015). *Pengaruh Presentase Bahan Kimia 4%, 5%, 6%, 7%, Naoh Terhadap Sifat Fisis Dan Mekanis Komposit Serat Bulu Kambing Dengan MAtrik Polyester (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*
- Wilianisa, R. 2018. *Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (Pleomele Angustifolia) Untuk Tatat Rias Fantasi*. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yuliasih, 2016. *Biostematika Berbagai Varietas Pisang*. *Skripsi*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Yusuf. M. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media